

## Pelatihan Manajemen Konflik bagi Guru Madrasah Sanawiyah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkep

Ibrahim<sup>1</sup>, Hasni<sup>2</sup>

---

**Keywords :**

Pelatihan Manajemen Konflik bagi Guru

**Correspondensi Author**

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar  
BTN Tamarunang Gowa, Sulawesi Selatan  
Email: [ibrahim@unm.ac.id](mailto:ibrahim@unm.ac.id)

**History Artikel**

*Received:* 3-februari-2019;

*Reviewed:* 11-maret-2019

*Revised:* 21-April-2019

*Accepted:* 29-April-2019

*Published:* 02-Agustus-2019

**Abstrak.** Guru dilatih untuk memiliki keterampilan/skill dalam manajemen konflik, seperti; memahami konflik, mengetahui pendekatan-pendekatan menyelesaikan konflik dan cara menangani/intervensi konflik. Konflik merupakan fakta sosial dimana konflik akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Bahkan konflik sulit dihindari dan akan selalu ada dalam kehidupan. Dengan demikian, konflik tidak harus ditakuti namun yang lebih penting daripada itu adalah bagaimana konflik itu dipahami dan dikelola dengan efektif. Bagi guru merupakan hal yang sangat urgen untuk menjadi bekal bagi perjalanan kehidupan dan profesinya sehingga secara dini pelatihan manajemen konflik membentuk kesadaran, wawasan, dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam mencegah dan bahkan mengatasi konflik yang dialami/terjadi sepanjang perjalanan kehidupan dan tugasnya.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution*

*4.0 International License*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, dikembangkanlah iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri

serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif di sekolah-sekolah. Dengan demikian pendidikan akan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Para Guru sebagai asset pembangunan bangsa nampaknya membutuhkan banyak skil di dalam mewujudkannya sebagai manusia-manusia pembangunan bukan saja dapat membangun dirinya dan bangsanya namun juga teramat penting secara khusus memiliki kemampuan di dalam mengelola konflik dalam perjalanan hidupnya sebagai pendidik dan pemimpin ditengah masyarakat. Kenyataan saat ini, di sekolah-sekolah (dunia pendidikan) masih banyak masalah/konflik yang terjadi. Kekerasan, pelecehan, perkelahian, tawuran dan masih banyak konflik-konflik di sekolah yang harus diselesaikan. Penyelesaian konflik-konflik tersebut membutuhkan ketrampilan/skil khusus.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut di atas dirasakan masih perlu memberikan pembekalan kepada para guru khususnya di jenjang Madrasah tentang keterampilan dalam manajemen konflik dengan harapan agar guru khususnya memiliki kedewasan, kematangan untuk mengelola/menyelesaikan konflik yang ditemui dalam proses menjalankan aktivitasnya dengan cara-cara tepat dan efektif serta kelak tidak hanya menjadi pemimpin yang berwibawa, tetapi juga mempunyai kemampuan teknis mengelola konflik yang ada sesuai dengan tuntutan masyarakat di masa mendatang.

Nampaknya berbagai konflik di belahan tanah air yang ditayangkan berbagai media elektronik (TV) akhir-akhir ini dan konflik di sekolah serta konflik pribadi yang dialami siswa secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kabupaten Pangkep munculnya gejala-gejala; tidak disiplin, bolos, merokok, perkelahian, mencuri, berbohong, minum minuman keras merupakan contoh-contoh konflik dikalangan siswa. Konflik tersebut diduga

akibat pengaruh sering menyaksikan/nonton kasus konflik di TV dan juga diduga secara internal pribadi siswa ada masalah-masalah yang memicu lahirnya gejala-gejala tersebut.

Kecendrungan-kecendrungan maraknya pemberitaan konflik melalui media elektronik. Adanya beberapa siswa di Kabupaten Pangkep yang mengalami masalah/konflik seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pengalaman siswa sehari-hari di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal banyak menyaksikan peristiwa konflik. Hal ini menunjukkan betapa penting dan perlunya diadakan pelatihan manajemen konflik di kalangan guru di Kabupaten pangkep dengan harapan dapat mengambil peran aktif untuk dapat menyelesaikan konflik baik di dalam sekolah tempat tugasnya maupun di lingkungan masyarakat dimana guru tinggal. Hal lain bahwa, sejak sekolah ini didirikan sampai saat ini sama sekali belum pernah diadakan pelatihan manajemen konflik.

## **METODE**

Karena di Madrasah Tsanawiyah Darussalam kegiatan seperti ini adalah hal yang pertama kalinya dilaksanakan maka secara umum guru di sekolah tersebut masih sangat awam dengan kegiatan pelatihan semacam ini. Indikator mengenai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengelola konflik sudah barang tentu belum secara maksimal tercapai. Sementara dipahami di sekolah, di keluarga dan masyarakat, konflik ini dapat dikatakan sudah banyak terjadi dan akan selalu ada. Untuk itulah, guru secara dini harus mempersiapkan situasi yang sudah pasti telah, sedang dan akan mengalami konflik di dalam menjalankan profesinya. Oleh karena itu, dengan pelatihan ini apa yang dialami (konflik) oleh guru, apa yang terjadi dalam tugasnya di sekolah, di keluarganya dan di tengah masyarakat

dapat menjadi solusi yang baik. Maka dari itu materi pelatihan dibagi dalam dua bagian yaitu materi pelatihan berupa teori yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dan materi praktek penyelesaian kasus. Untuk hal tersebut materi berikut ini telah disajikan bagi peserta yaitu; 1. Apa yang dimaksud dengan konflik?, 2. Bentuk-bentuk konflik?, 3. faktor-faktor apa sajakah penyebab terjadinya konflik, 4. Akibat apa yang ditimbulkan dari adanya konflik. 5. Bagaimana metode pengelolaan konflik?,

Luaran dari pelatihan ini diharapkan Para guru khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darussalam secara konsep/teoritik memahami dan mengetahui mengenai manajemen konflik. Para guru memiliki kemampuan dalam bentuk keterampilan/skill dalam memecahkan/memenej konflik yang terjadi baik konflik dalam dirinya, di keluarganya, di sekolah maupun konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pelatihan ini dapat menjadi model/contoh untuk selanjutnya secara berkelanjutan terus dilakukan oleh berbagai pihak/pemangku kekuasaan dalam membekali guru, pegawai, para pelajar, mahasiswa dan bahkan tokoh-tokoh agama, pemuda, perempuan dan lainnya untuk dibekali bagaimana memenej konflik yang terjadi/ditemui dalam kehidupannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan manajemen konflik terhadap guru-guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkep telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang ada. Materi pelatihan baik berupa materi teoritis maupun materi praktek secara keseluruhan telah disajikan kepada

peserta pelatihan. Materi yang berupa teori yaitu; arti, definisi dan substansi konflik, bentuk-bentuk konflik ceramah dan diskusi faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, Akibat yang ditimbulkan dari adanya konflik. Ceramah dan diskusi pandangan terhadap konflik, Metode pengelolaan konflik (metode stimulasi, pengurangan & penyelesaian konflik) dan materi praktek/latihan mengenai kasus/konflik.

Pelatihan ini diikuti para guru sebagai peserta. Sesuai dengan observasi pada saat penyajian materi berlangsung nampaknya semua peserta begitu antusias mengikuti secara saksia. Selain itu terjadi interaksi timbal balik antara peserta dengan tim PKM dengan sedemikian intensnya. Respons yang kuat dari peserta terutama dalam hal konfirmasi dan bertanya secara aktif menunjukkan tingginya motivasi peserta terhadap kegiatan pelatihan PKM ini. Selain itu, pada saat praktek manajemen konflik terhadap contoh kasus konflik yang dikelola menunjukkan semangat kebersamaan dan kekompakan serta komunikasi yang efektif baik terhadap teman kelompoknya sendiri maupun dalam hal menanggapi kelompok yang membahas kasus lainnya.

Gambaran capaian setelah kegiatan pelatihan manajemen konflik dilakukan di MTs Darussalam yang didasarkan pada tes akhir kegiatan dapat diuraikan dalam pembahasan berikut.

- a. Jika pada saat belum dilakukan penyajian materi mengenai "Apa yang dimaksud dengan konflik" pada umumnya peserta belum memahami dengan baik. Namun setelah penyajian materinya dilaksanakan hampir semua peserta sudah memahami pengertian konflik.

- b. Peserta menyadari bahwa pemahaman mereka selama ini tentang bentuk-bentuk konflik amat sangat berbeda dengan apa yang disajikan dalam pelatihan ini. Para peserta bertambah pengetahuannya bahwa bentuk-bentuk konflik ternyata sangat banyak dan bervariasi.
  - c. Materi mengenai faktor-faktor apa penyebab terjadinya konflik, para peserta sudah dapat memahami dengan baik meskipun dengan menggunakan kalimat dan bahasanya sendiri namun substansialnya sudah dipahami.
  - d. Hal yang menarik dari materi “pandangan tentang konflik” para peserta pada awalnya memiliki pandangan yang sama sekali masih pada tataran pandangan lama mengenai konflik. Pada saat diperbandingkan antara pandangannya para peserta, pandangan lama dan dengan pandangan baru mengenai konflik para peserta merasa mendapatkan pencerahan sehingga mereka cenderung sepaham dengan pandangan baru.
  - e. Materi tentang “akibat apa yang ditimbulkan dari adanya konflik” setelah disajikan para peserta pun menyadari bahwa ternyata banyak sekali akibat yang ditimbulkan dengan adanya konflik, baik akibat positif maupun akibat negatifnya. Para peserta pelatihan dapat dengan baik membedakan kedua akibat konflik.
  - f. Para peserta tidak saja mengetahui dengan baik secara teoritis metode pengelolaan konflik namun juga mendapatkan ketrampilan baru mengenai skill/keterampilan sekaligus. Hal ini ditunjukkan ketika praktek terhadap kasus yang dijadikan sampel untuk dimemenej konflik tersebut. Para peserta sudah memahami tahapan-tahapan pengelolaan konflik sesuai dengan kasus yang dipraktekkan
- Luaran yang dihasilkan adalah melaksanakan workshop, seminar dan pemberian materi pengabdian dengan tingkat tercapaian bagi guru-guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap ketercapaian kompetensi guru, dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan manajemen konflik semakin urgen ditengah pesatnya dinamika kehidupan manusia. Kecendrungan makin banyaknya konflik yang terjadi baik konflik internal pribadi seseorang, konflik dalam keluarga, di sekolah dan bahkan semakin maraknya konflik di masyarakat telah menjadi pemandangan yang sering kita saksikan baik secara langsung maupun melalui media cetak dan elektronik, tentunya membutuhkan pemecahan dengan melakukan pengelolaan konflik oleh karena memang konflik selalu bersama kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Profesi guru bukan saja mengajar dengan baik sebagai indikator kesuksesannya namun masih banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu diantaranya adalah bagaimana seorang guru mampu memahami, mengetahui serta memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik. Guru tidak tertutup kemungkinan dalam kehidupan pribadinya menemukan konflik, di sekolah tempat tugasnya pun memungkinkan untuk dapat memenej konflik di tempat tugasnya, begitu pula di dalam masyarakat dimana ia tinggal teramat banyak kemungkinan konflik bisa ditemui atau terjadi. Kondisi ini peran guru dengan bekal pengetahuan dan skill mengelola konflik menjadi point tersendiri manakala mampu menjadi solusi terhadap konflik yang ada.

Pelatihan ini terlaksana dengan baik oleh karena kerjasama yang baik sesama anggota tim. Kesuksesan ini juga berkat bantuan dan dukungan pimpinan pihak sekolah MTs Darussalam Anrong Appaka dan tentunya juga peserta para

peserta untuk mengikuti pelatihan ini dengan motivasi dan animo yang sangat responsif.

Pelatihan ini karena skalanya hanya setingkat satu sekolah (MTs) maka di sarankan untuk dapat dilakukan di semua sekolah atau dengan skala yang lebih luas melibatkan banyak sekolah atau lembaga pendidikan dan bahkan kepada semua ormas, partai politik, organisasi kepemudaan, organisasi kemahasiswaan bahkan kepada masyarakat secara simultan.

Eskalasi konflik yang semakin menunjukkan skala meningkat di hampir semua sisi kehidupan dan lapisan masyarakat bahkan konflik pribadi maka dirasa sangat mendesak untuk dipikirkan bagaimana agar manajemen konflik ini masuk sebagai bagian dari kurikulum di sekolah.

Bahwa pelaksanaan pelatihan semacam ini merupakan kebutuhan yang sudah sangat primer maka dibutuhkan kesiapan anggaran yang lebih memadai untuk mendorong kegiatan pelatihan manajemen konflik terlaksana secara massif dan terstruk.

### **Ucapan terima kasih**

Syukur Alhamdulillah karena atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa sehingga kegiatan PKM ini dapat selesai seperti yang telah direncanakan. Keberhasilan inipun tak luput dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu patutlah kiranya jika kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada 1) Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, 2) Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, 3) Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial 4) Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep atas kepercayaan yang diberikan kepada

pelaksana untuk melaksanakan kegiatan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ronald J. Ebert dan Rikcy W. Griffin. Bussines Essential. International Edition, Prentice Hall, 2000.
- Stuart Crainner. Key Management. Creating and Leading the Competitive Organization. Financial Times Prentice Hall, 1998.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. Pengantar Manajemen. Edisi Pertama, Cet. 3 Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Robbert Kreitner. Management.Edition. Houghton Mifflin Company. 1992.
- Stephen P. Robbins. Managing Today, Edition, Prentice Hall International. 2000.
- Eric N. Berkowitz, et.al. Marketing.Edition. Irwin McGraw Hill 2000
- Sadono Sukirno, Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Kencana. 2004
- William, E. Hallal Berret. Koehler. The New Management Bringing Democracy and Markets Inside Organization. Publisher, Inc. 1998.